

## EFEKTIVITAS TIKTOK SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PUISI

Rafika Rasdin<sup>1</sup>, Yeti Mulyati<sup>2</sup>, Khaerudin Kurniawan<sup>3</sup>,  
Supriadi<sup>4</sup>, Nur Anita Syamsi Safitri<sup>5</sup>

*Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>*

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>2,3,4</sup>*

*Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia<sup>5</sup>*

[rafika.rasdin@uta45jakarta.ac.id](mailto:rafika.rasdin@uta45jakarta.ac.id)<sup>1</sup>, [yetimulyati@upi.edu](mailto:yetimulyati@upi.edu)<sup>2</sup>,

[Khaerudinkurniawan@upi.edu](mailto:Khaerudinkurniawan@upi.edu)<sup>3</sup>, [daengrhopu259@gmail.com](mailto:daengrhopu259@gmail.com)<sup>4</sup>,

[anitasyamsisafitri@gmail.com](mailto:anitasyamsisafitri@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Kemampuan membaca puisi merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra, namun sering kali menemui kendala dalam penerapannya di kelas. Banyak peserta didik yang kesulitan untuk memahami dan mengekspresikan puisi secara efektif karena metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini mengembangkan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan metode TikTok edukatif, yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan tahapan *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dari beberapa sekolah menengah atas yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner untuk menilai keefektifan model pembelajaran ini. Validasi media dilakukan oleh ahli di bidangnya. Tanggapan dari guru menunjukkan bahwa 57,5% sangat setuju dengan kegunaan model ini, sementara 66% peserta didik juga memberikan tanggapan yang sangat positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media TikTok dalam pembelajaran puisi dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik, serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga metode ini layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran puisi di kelas.

**Kata kunci:** efektivitas TikTok, media, motivasi, pemahaman siswa, puisi

### PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran esensial yang perlu diutamakan dan diperkenalkan sejak dini. Pemahaman ini akan menjadi landasan bagi siswa di jenjang pendidikan lanjut serta melatih keterampilan mereka untuk berkomunikasi di dunia luar, khususnya ketika berinteraksi dengan masyarakat. Di samping fungsinya sebagai alat komunikasi sosial, bahasa juga berperan sebagai sarana bagi



individu dalam mengekspresikan diri. Bahasa memungkinkan penggunaannya untuk menyampaikan ide, perasaan, dan emosi. Melalui bahasa, seseorang dapat menunjukkan eksistensinya, melepaskan tekanan emosi, dan menarik perhatian publik. Fungsi ekspresi diri dalam bahasa dapat dioptimalkan melalui pembelajaran apresiasi sastra (Sari, dkk, 2019).

Salah satu materi dalam pembelajaran teks adalah membaca puisi, yang merupakan bentuk apresiasi sastra dengan menggabungkan konsep "estetika" dan "eferan." Estetika berkaitan dengan pengalaman emosional individu terhadap karya sastra, sedangkan eferan berfokus pada pemahaman terhadap makna teks saat membacanya (Sigvardsson, 2016). Sejalan dengan pandangan ini, penelitian lain menyarankan bahwa dalam membaca puisi, perhatian utama hendaknya pada puisinya, bukan penyairnya. Sebagai apresiator, pembaca bebas menafsirkan puisi sesuai pengalaman pribadi mereka, mengingat tidak ada jaminan bahwa setiap puisi menggambarkan pengalaman autentik sang penyair. Membaca puisi termasuk dalam jenis membaca nyaring, di mana penilaian dilakukan melalui aspek kejelasan suara, intonasi, pelafalan, dan ekspresi (Sumiyadi, 2014). Di jenjang SMA, materi ini diajarkan pada kelas X dengan tujuan agar siswa mampu mendemonstrasikan pembacaan puisi secara ekspresif, mengutamakan vokal, intonasi (tekanan dinamik dan tempo), serta emosi yang sesuai dengan pesan puisi. Namun, pada praktiknya, kemampuan siswa dalam membaca dan memahami puisi masih tergolong rendah dan membutuhkan perhatian khusus dari peneliti serta pendidik.

Penelitian yang relevan untuk topik ini adalah "Pengembangan Media Keterampilan Membaca Puisi Berbasis Android bagi Peserta Didik Gaya Belajar Auditoris pada Jenjang SMA" oleh Setyawan (2017), yang membahas kendala keterbatasan media dalam pembelajaran membaca puisi, yang masih jarang digunakan oleh pendidik. Hasil penelitian ini memaparkan karakteristik media berbasis Android yang dirancang untuk keterampilan membaca puisi bagi siswa, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji penggunaan media tersebut. Selain itu, penelitian lain berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IV dengan Model Demonstrasi didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumbersari Kota Malang" (Sari et al., 2019) menunjukkan bahwa model demonstrasi yang didukung video pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV di SDN Sumbersari 1 Malang. Penelitian ini mendukung penggunaan media berbasis Android dalam membaca puisi dengan memanfaatkan video edukatif dari platform seperti TikTok, yang dapat diakses melalui perangkat Android siswa. Namun, penelitian tersebut tidak mengembangkan model demonstrasi atau media keterampilan membaca puisi secara spesifik serta tidak menerapkan gaya belajar auditoris dalam prosesnya.



Penelitian lain yang relevan dengan materi membaca puisi menunjukkan adanya masalah rendahnya minat siswa dalam memahami konsep membaca puisi secara mendalam. Puisi merupakan karya sastra yang mengekspresikan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, dengan memanfaatkan secara maksimal kekuatan bahasa melalui pengaturan struktur fisik dan batin (Taufina, 2016). Ada dua metode yang diterapkan dalam pengajaran sastra kepada peserta didik. Pertama, pendidik secara individu menyampaikan materi berdasarkan pengalaman pribadi dan kemudian memotivasi peserta didik untuk mendefinisikan sastra sesuai dengan rangsangan yang telah diberikan. Kedua, terdapat seperangkat prinsip eksplisit yang mencakup tujuan dan prosedur yang berfungsi untuk mendefinisikan materi ajar (Widdowson, 2013). Proses membaca puisi terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) pramembaca, (2) saat pembacaan, dan (3) pascamembaca. Ketiga tahap ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Doyin, 2008). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai minat siswa dalam membaca puisi. Penelitian lain mengenai pembelajaran pemahaman membaca puisi, khususnya dengan model Think Pair Share (TPS), menemukan sejumlah kesulitan, di antaranya: (a) guru kesulitan mengatur siswa pada tahap awal karena model TPS belum dikenal oleh mereka, (b) diskusi sering didominasi oleh siswa yang lebih mahir, (c) beberapa siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, (d) ada siswa yang kurang fokus selama pengulangan materi, dan (e) keterbatasan kosakata siswa menjadi tantangan (Indriyani et al., 2021; Jamaludin, 2021; dan Sutikno, 2019). Jamaludin (2021) menyarankan agar guru bahasa Indonesia memberikan pendampingan pada setiap pertemuan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca puisi. Penelitian ini tidak berpusat pada penggunaan buku puisi, melainkan pada pemanfaatan internet dan media edukatif seperti TikTok sebagai sumber materi dan contoh dalam pembacaan puisi.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah pendidik harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk materi membaca puisi, yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik, terutama di tingkat SMA. Hal ini sejalan dengan pandangan Yudhi dan Amalia (2018) yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran adalah kewajiban bagi pendidik di abad ke-21. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan di berbagai situasi, dengan tetap memperhatikan fungsinya dalam konteks pembelajaran. Joyce dan rekan-rekan (2016) juga menambahkan bahwa model pembelajaran yang tepat akan mampu menciptakan kebahagiaan siswa dalam belajar, serta membantu mereka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai penting.

Penguasaan materi menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa peserta didik mengembangkan keterampilan belajar, berinovasi, memanfaatkan teknologi informasi, serta memiliki kemampuan bekerja dan bertahan hidup melalui



keterampilan tersebut (life skills) (Wijaya, 2016). Dalam pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pendidikan, ditemukan bahwa integrasi "ruang dan waktu" menjadi elemen kunci yang mempercepat serta meningkatkan keberhasilan dalam penguasaan pengetahuan (Wijaya, 2016). Keterampilan abad ke-21 mencakup kemampuan kolaborasi, komunikasi, literasi digital, kewarganegaraan, pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, dan produktivitas (Voogt & Roblin dalam Ester, 2012). Kemajuan teknologi komunikasi, khususnya media online, mendorong perkembangan informasi dan kini menjadi kebutuhan penting secara global, terutama bagi generasi milenial (Setiawan et al., 2019). Di era ini, teknologi berdampak besar pada kehidupan manusia, mendorong kita untuk mengikuti perkembangan terbaru. Informasi kini dapat diakses dengan mudah dan menyebar secara cepat tanpa batasan ruang dan waktu (Randani et al., 2021). Penelitian ini akan memanfaatkan platform media sosial populer, TikTok, yang banyak digunakan oleh remaja dan dewasa sebagai sarana edukasi dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan membaca puisi.

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Jika dilihat dari karakteristik setiap media dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan informasi, asalkan disesuaikan dengan karakteristik dan sifat media tersebut (Rasdin, dkk, 2021). Salah satu platform yang berkembang pesat sejak tahun 2020 adalah TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video dan musik berdurasi hingga 10 menit, memungkinkan mereka untuk menghasilkan berbagai konten menarik sesuai dengan minat, yang dapat dimanfaatkan sebagai media rekreasi/hiburan maupun proses pembelajaran. TikTok memiliki dua karakteristik utama. Pertama, ciri internal yang mencakup perasaan, sikap, karakter pribadi, prasangka, minat, fokus perhatian, proses belajar, tutorial, motivasi, serta harapan. Kedua, ciri eksternal yang meliputi hal-hal yang akrab, hal baru, kontras, ukuran, kebutuhan, dan antusiasme (Deriyanto dan Qorib, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan temuan awal terkait penggunaan TikTok sebagai media komunikasi edukatif, ditemukan bahwa media sosial TikTok, dengan fitur-fitur menarik serta kemudahan aksesnya, dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai alat pembelajaran, terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia. TikTok terbukti mampu memenuhi kebutuhan belajar serta menarik minat siswa. Hal ini disebabkan oleh inovasi-inovasi baru yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran, serta kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakter dan kebiasaan peserta didik milenial yang sangat dekat dengan dunia digital.



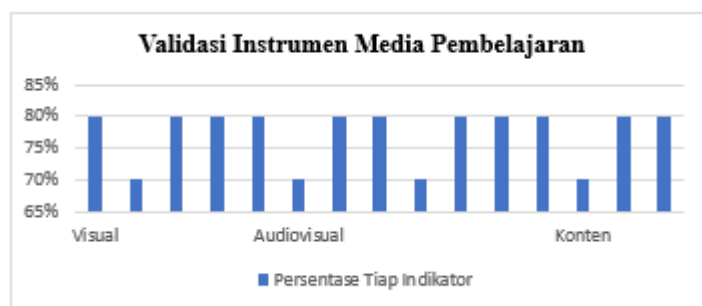
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model yang terdiri dari empat tahap: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran) (Thiagarajan et al., 1974). Subjek penelitian adalah siswa kelas X dari beberapa SMA yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner untuk menilai keefektifan penelitian ini. Validasi model dilakukan oleh ahli di bidang terkait. Penelitian ini mencakup dua jenis data, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan guru serta masukan dan saran dari validator produk. Sedangkan data kuantitatif berasal dari skor angket validator dan tanggapan pengguna, yang kemudian dihitung untuk menentukan persentase kelayakan produk yang dikembangkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pemilihan Media dan Format Bahan Ajar**

Tahap pemilihan media didasarkan pada analisis yang dilakukan dalam tahap pendefinisian, yang mencakup analisis awal, analisis peserta didik, serta penyesuaian dengan kebutuhan siswa SMA di kota Bandung. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah TikTok, yang menyajikan materi dan contoh pembacaan puisi dari konten kreator yang menggunakan platform tersebut. TikTok merupakan salah satu jenis media sosial yang dapat diakses secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Selain itu, TikTok sangat populer di kalangan pelajar, sehingga membuat materi ajar menjadi lebih menarik dalam proses pembelajaran. Media TikTok dipilih karena fitur-fiturnya yang menarik, yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengasah bakat dan kreativitas mereka.



*Gambar 1. Validasi Instrumen Media Pembelajaran*

Gambar grafik di atas memberikan gambaran bahwa semua kategori indikator media pembelajaran menunjukkan tingkat validitas yang cukup baik, dengan persentase yang mendekati atau melebihi 75%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen media pembelajaran yang digunakan sudah tervalidasi dengan baik dan siap untuk diterapkan selama proses pembelajaran.



Penyajian yang terpilih dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik media sosial TikTok, dengan fokus pada format yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran membaca puisi. Video materi dan contoh pembacaan puisi yang digunakan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan karakteristik dan fitur yang ada pada TikTok. Media TikTok menyediakan tautan yang dapat diakses melalui internet, yang mengarah ke aplikasi TikTok. Konten video yang dipilih bersumber dari konten kreator TikTok yang khusus di bidang bahasa dan sastra. Selain itu, fitur-fitur TikTok yang digunakan oleh konten kreator sangat bervariasi, mulai dari penggunaan musik, teks, filter, dan lainnya, dengan durasi antara 1 hingga 5 menit. Hal ini membuat peserta didik lebih tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan oleh konten kreator melalui aplikasi TikTok.

Langkah pertama dalam menyusun rancangan ini adalah melakukan rasionalisasi. Model pembelajaran RADEC dipilih sebagai pendekatan yang sesuai untuk dikembangkan dan dikombinasikan dengan media sosial TikTok edukatif guna mendukung pembelajaran membaca puisi. Dalam model ini, setiap peserta didik dibimbing untuk membaca atau mengamati materi, memeriksa dan merumuskan materi menjadi konsep, mendiskusikan isi materi, dan membuat video pembacaan puisi yang siap dipublikasikan. Dengan penerapan yang konsisten, model pembelajaran ini berpotensi meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membentuk konsep secara tepat dan memperkuat kreativitas mereka selama proses belajar. Ditunjang dengan media TikTok edukatif yang memiliki daya tarik dan relevansi dengan minat peserta didik masa kini, penggunaan model ini dinilai tepat untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih peserta didik agar bijak dalam memanfaatkan teknologi digital.


Langkah kedua adalah menetapkan tujuan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari produk yang dikembangkan. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat: (1) mengenali dan merasakan suasana, tema, dan makna yang terkandung dalam puisi yang dibaca, (2) percaya diri saat membaca puisi dengan gaya masing-masing dan mengunggahnya di media TikTok, serta (3) menjadikan hasil pembelajaran sebagai *soft skill*. Prinsip dasar penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi membaca puisi.

Sintaks mencakup keseluruhan langkah dari model pembelajaran RADEC yang dibantu dengan media TikTok, bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model dalam bentuk kegiatan, alur, dan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran. Prinsip reaksi menggambarkan peran pendidik dalam melihat dan memperlakukan peserta didik selama pembelajaran. Selanjutnya, sistem sosial dalam pengembangan model RADEC ini mencakup segala bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik selama proses belajar yang bertujuan meningkatkan

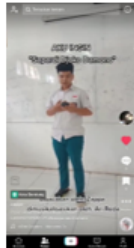


pemikiran kritis peserta didik. Penelitian ini juga melibatkan sistem pendukung dalam pembelajaran membaca puisi, di mana media TikTok edukatif digunakan untuk disesuaikan dengan lingkungan belajar peserta didik agar aktivitas belajar menjadi lebih mudah.

Dalam penelitian ini, setelah pendidik diberikan pengarahan mengenai model pembelajaran RADEC yang didukung oleh media TikTok Edukatif untuk pembelajaran membaca puisi, pendidik diminta untuk menyatakan kesediaannya menerapkan model tersebut di sekolah masing-masing. Terdapat tiga kategori yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca puisi peserta didik, yaitu sangat baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk melindungi identitas peserta didik, penelitian ini menggunakan pengkodean sebagai solusi untuk mengganti nama mereka. Nama peserta didik di setiap sekolah akan diberi kode R1, R2, dan seterusnya, sesuai dengan urutan daftar hadir di sekolah masing-masing. Setiap sekolah akan disediakan tabel penilaian khusus untuk memudahkan pemantauan nilai yang diperoleh. Selanjutnya, nilai tersebut akan dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, cukup baik, dan kurang baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai dan kategori nilai adalah sebagai berikut.


No	Aspek Penilaian	Puisi dan Karya	Skor		
			5	4	3
1.	Penghayatan/ekspresi/penjiwaan <b>Analisis:</b> Peserta didik R1 mampu menjiwai dan menyampaikan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi yang dibacanya dengan baik.	<p><b>Aku, Chairil Anwar</b></p>  <p>Gambar 4. 9 Sampel Baca Puisi Sangat Layak</p>	✓		
2.	Gerak (mimik, gestur, dan pantomimik) <b>Analisis:</b> Peserta didik R1 mampu melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan jiwa puisi yang dibacanya.		✓		
3.	Artikulasi/pelafalan <b>Analisis:</b> Peserta didik R1 mampu melafalkan dengan jelas tiap kata yang dibaca, tetapi masih harus mempertimbangkan bagian yang mana harus dibaca lantang dan mana yang harus dibaca dengan volume kecil			✓	
4.	Intonasi/penekanan <b>Analisis:</b> Peserta didik R1 mampu membacakan puisi dengan nada yang tepat dan teratur, sesuai dengan rima puisi yang dipilihnya.		✓		
<b>Nilai = <math>\frac{19}{20} \times 100 = 95</math></b>					

Gambar 2. Kategori Sangat Layak

No	Aspek Penilaian	Puisi dan Karya	Skor		
			5	4	3
1.	Penghayatan/ekspresi/penjiwaan <b>Analisis:</b> Peserta didik R2 mampu menjiwai, namun kurang bisa menyampaikan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi.	<p><b>Aku Ingin, Sapardi Djoko Damono</b></p>  <p>Gambar 4. 10 Sampel Baca Puisi Layak</p>		✓	
2.	Gerak (mimik, gestur, dan pantomimik) <b>Analisis:</b> Peserta didik R2 kurang mampu melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan jiwa puisi yang dibacanya.			✓	
3.	Artikulasi/pelafalan <b>Analisis:</b> Peserta didik R2 mampu melafalkan dengan jelas tiap kata yang dibaca, tetapi masih harus mempertimbangkan bagian yang mana harus dibaca lantang dan mana yang harus dibaca dengan volume kecil.				✓
4.	Intonasi/penekanan <b>Analisis:</b> Peserta didik R2 masih harus memperhatikan nada yang tepat sesuai dengan rima puisi yang dibaca.				✓
<b>Nilai = <math>\frac{16}{20} \times 100 = 80</math></b>					

Gambar 3. Kategori Layak



No	Aspek Penilaian	Puisi dan Karya	Skor		
			5	4	3
1.	Penghayatan/ekspresi/penjiwaan <b>Analisis:</b> Peserta didik R9 kurang mampu menjiwai dan kurang menampilkan ekspresi yang sesuai dengan isi puisi.	Di Bawah Selimut Kedamaian Palsu (Widji Tukul)			✓
2.	Gerak (mimik, gestur, dan pantomimik) <b>Analisis:</b> Peserta didik R9 membacakan puisi tanpa memperhatikan mimik, gestur.				✓
3.	Artikulasi/pelafalan <b>Analisis:</b> Peserta didik R9 melafalkan dengan tiap kata yang dibaca, tetapi masih ditemukan kata yang salah dalam penyebutan.				✓
4.	Intonasi/penekanan <b>Analisis:</b> Peserta didik R9 masi perlu memperhatikan nada yang tepat sesuai dengan isi puisi yang dibaca.	Gambar 4. 11 Sampel Baca Puisi Kurang Layak			✓
$Nilai = \frac{12}{20} \times 100 = 60$					

Gambar 4. Kategori Kurang Layak

Berdasarkan persentase nilai yang dicapai oleh seluruh peserta didik dalam materi membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) yang didukung oleh media TikTok edukatif, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran membaca puisi. Hal ini terlihat dari persentase kombinasi kategori sangat layak dan layak yang mencapai 93%. Selanjutnya, untuk mengetahui respons peserta didik dan pendidik terhadap model yang telah dikembangkan, akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

## B. Tanggapan Pendidik dan Peserta Didik

Tanggapan pengajar menunjukkan minat yang tinggi terhadap model yang dikembangkan, dengan 100% responden menyatakan setuju. Model pembelajaran RADEC yang didukung oleh media TikTok edukatif terbukti membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca puisi, dengan 50% responden setuju dan 50% sangat setuju dari empat responden yang mengisi angket. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska et al. (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong kreativitas guru dalam inovasi pembelajaran daring. Hal ini berkat aplikasi yang hemat kuota dan fitur-fitur menarik yang mendukung pembuatan video pembelajaran yang menyenangkan. Aspek yang tercantum dalam angket respons meliputi ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran RADEC yang didukung oleh media TikTok edukatif, serta dampak model RADEC yang menggunakan media TikTok dalam pembelajaran membaca puisi. Sebanyak 107 siswa dari empat sekolah, yaitu SMA Kartika XIX-2 Bandung, SMA Lab-School UPI, MAS Darul Fallaah Unismuh, dan SMK N 1





Bantaeng, bersedia mengisi angket respons. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap model yang dikembangkan. Hasil angket menunjukkan bahwa 76,6% responden sangat setuju dan 22,4% setuju bahwa model pembelajaran RADEC dengan media TikTok edukatif telah diterapkan secara efektif dalam pembelajaran membaca puisi.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan media TikTok edukatif berhasil membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik. Rasa percaya diri peserta didik yang semula kurang dapat meningkat karena mereka merasa mampu membaca puisi dengan gaya mereka sendiri. Pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik ini berdampak positif terhadap keaktifan mereka dalam proses belajar, serta meringankan beban pendidik sebagai fasilitator, validator, dan eksekutor di dalam kelas. Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media TikTok edukatif. Salah satunya adalah pendidik perlu memastikan bahwa peserta didik hanya mengakses video materi puisi saat menggunakan media TikTok, serta harus menguasai penggunaan aplikasi tersebut. Jika pendidik tidak menguasainya, maka penggunaan TikTok dalam penyampaian materi tidak akan efektif.

### **SIMPULAN**

Media TikTok edukatif memiliki potensi yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca puisi. Tanggapan positif dari 100% pengajar dan mayoritas peserta didik menunjukkan minat dan penerimaan yang tinggi terhadap model ini. Dengan persentase 76,6% peserta didik menyatakan sangat setuju dan 22,4% setuju bahwa model ini diterapkan secara efektif, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya membantu pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik.

Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik berhasil mendorong keaktifan mereka dalam proses belajar dan meringankan tugas pendidik. Namun, terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti perlunya pendidik menguasai penggunaan aplikasi TikTok dan memastikan bahwa peserta didik hanya mengakses materi yang relevan. Dengan demikian, meskipun model pembelajaran ini menunjukkan hasil yang menjanjikan, perhatian terhadap penguasaan teknologi dan pengelolaan materi tetap perlu diperhatikan untuk mencapai efektivitas yang optimal dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2).
- Doyin, Mukh. (2008). *Seni Baca Puisi (Persiapan, Pelatihan, Pementasan, dan Penilaian)*. Bandung: Bandung Institute.
- Fransiska, H., Ansori, Y. Z., & Saputra, D. S. (2021, October). Studi Literature: TikTok Sebagai Media Kreatif dalam Pengajaran Daring di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 514-519).
- Indriyani, T. S., & Kelana, J. B. (2021). Pembelajaran Pemahaman Membaca Puisi pada Siswa Kelas IV SD melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(4), 624-630.
- Jamaludin, D. (2021). Minat Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Buku Teks Kelas VII MTs N 2 Majalengka: Diding Jamaludin, S. Pd. *My Campaign Journal*, 2(03).
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2016). *Models of Teaching* (Edisi Kesembilan). Terjemahan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Randani, Y. N. F., Safrinal, S., Latuconsina, J. Z., & Purwanto, M. R. (2021). Strategi Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah untuk Kaum Milenial. *at-thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 570-584.
- Rasdin, R., Mulyati, Y., & Kurniawan, K. (2021). Fenomena Tik Tok sebagai Media Komunikasi Edukasi. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 227-235).
- Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV dengan Model Demonstrasi didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumber Sari Kota Malang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Setyawan, N. A., & Syaifudin, A. (2017). Pengembangan Media Keterampilan Membaca Puisi Berbasis Android Bagi Peserta Didik Gaya Belajar Auditoris Pada Jenjang SMA (Vol. 1). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 130-140.
- Sigvardsson, A. (2017). Teaching poetry reading in secondary education: Findings from a systematic literature review. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 61(5), 584-599.
- Sumiyadi & Durachman, M. (2014). *Sanggar Sastra: Pengalaman Artistik dan Estetik Sastra*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sutikno. (2019). Menumbuhkan Minat Siswa dalam Membaca Puisi dengan Menggunakan Buku Teks pada Sekolah MTs Binaan UMN Al-Washliyah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*. 2 (1).
- Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Angkasa.



- Thiagarajan dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: A Sourcebook*. National Center for Improvement of Educational Systems (DHEW/ OE), Washington, D.C.
- Voogt, J., & Pareja Roblin, N. (2012). Teaching and learning in the 21st century. A comparative analysis of international frameworks. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 299-321.
- Widdowson, H. G. (2013). *Stylistics and the Teaching of Literature*. Routledge.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278)*.